

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MERESPON KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21

Zaenudin¹, Yudin Citriadin², Muammar³

¹Universitas Islam Negeri Mataram

²Universitas Islam Negeri Mataram

³Universitas Islam Negeri Mataram

E-mail zengoak@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter akan menjadi sebuah program yang akan dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan, dimana pada abad 21 banyak yang akan terjadi antara lain perubahan model pembelajaran, perubahan teknologi yang canggih menyebabkan perubahan pada cara kita berkomunikasi. Perubahan ini diimbangi dengan pendidikan karakter peserta didik, perlu dikembangkan dengan nilai-nilai karakter tidak pada ranah kognitif saja, namun perlu juga pada tataran yang lain seperti afektif dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Praya Lombok Tengah. Sumber data penelitian adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang dikumpulkan jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu data collection, data display, data condensation conclusion drawing/verifying. Terdapat empat kriteria untuk melihat keabsahan data penelitian, yaitu: Credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik yang tertuang dalam berbagai bidang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Praya sudah mampu merespon kebutuhan peserta didik dan mengembangkan potensi dan minat yang dimiliki peserta didik.

Kata kunci : pendidikan karakter, kompetensi, abad 21

Abstract

Character education will become a program that will be implemented by all levels of education, where in the 21st century many things will occur, including changes in learning models, and changes in sophisticated technology that will cause changes in the way we communicate. This change is balanced with student character education, it needs to be developed with character values not only in the cognitive domain but also at other levels such as affective and psychomotor. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. This research was conducted at SMKN 1 Praya Central Lombok. Sources of research data are school principals, vice principals, teachers, and students. Data collection techniques from observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out interactively and took place continuously until the collected data was saturated, the activities in data analysis were data collection, data presentation, and concluding/verifying data condensation. There are four criteria to see the validity of research data, namely: Credibility, Transferability, Dependability, and Confirmability. The results of the study show that the implementation of character education has been well implemented in various fields. This can be seen from the results of the implementation of character education at Praya 1 Public High School, which has been able to respond to the needs of students and develop their potential and interests of students.

Keywords: character education, competence

PENDAHULUAN

Efek kemajuan globalisasi serta desentralisasi atau otonomi daerah bagi bangsa Indonesia merupakan sesuatu yang harus dicermati, serta menuntut kesadaran masyarakat Indonesia untuk selalu siap dengan kondisi perubahan yang tidak menentu. Dalam

menghadapi kedua tantangan tersebut, cara terbaik adalah mengacu pada kualitas sumber daya manusia yang kompeten yakni karakter bangsa harus dicermati dan diperhatikan oleh masyarakat di bina sejak usia dini (Muslich, 2018), serta berusaha untuk mempertahankan nilai kearifan atau budaya lokal (Meliani et al., 2022).

Super smart society 5.0 merupakan sebuah konsep yang telah dikembangkan dengan adanya kecanggihan teknologi sebagai penanda pesatnya globalisasi. Hal ini mengintegrasikan sistem teknologi baru di berbagai bidang (Holroyd, 2022). Selain itu, di beberapa negara maju telah mengembangkan juga revolusi industri 4.0 yang berupaya untuk mengembangkan teori kesadaran manusia (Sumadi, 2020). Perkembangan revolusi industri 4.0 ini telah mengarahkan bentuk kehidupan manusia menjadi berbasis informasi (Duryat, 2021). Mencermati hal tersebut, maka seyogyanya bagi institusi pendidikan menjelang abad ke-21 harus ekstra ketat memberikan rancangan persiapan yang cermat dan efektif sehingga setiap perubahan global mampu diimbangi dengan baik tanpa kehilangan jati diri bangsa Indonesia yang berkarakter religius dan berkebudayaan. Kurikulum yang dikembangkan sekarang sebagai bagian dalam menjawab tantangan zaman abad 21 (Tjandra, 2020).

Menyongsong tantangan tersebut, berbagai kebijakan yang telah diberlakukan Pemerintah yang mengatur inovasi pendidikan berupa perubahan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tagihan abad ke-21 meliputi (1) penguatan Pendidikan karakter yang tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017; (2) penguatan pendidikan karakter pada pendidikan formal tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018, dengan harapan akan lahir generasi bangsa baru yang dapat bertahan menggeluti tantangan dan perubahan zaman yang sangat kompleks serta tidak terprediksikan di masa depan.

Proses memberdayakan peserta didik adalah salah satu pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter peserta didik baik secara personal maupun secara kelompok (Anonim, 2010). Hal ini, diharapkan mampu berkontribusi dalam menjadikan masyarakat yang pancasialis dengan kepemilikan hak dan kewajiban yang sama. Proses pembelajaran pada abad 21 ini akan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih unggul dan mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik (Rahayu et al., 2022).

Salah satu Pendidikan karakter yang membentuk kepribadian seseorang adalah budi pekerti (Gunawan, 2017b). Hal ini bisa ditunjukkan dari hasil kepribadian ini dalam

bentuk tindakan yang nyata antara lain tingkah laku yang ditunjukkan sehari-hari, jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan perbuatan atau tindakan, dapat menghormati hak orang lain, mampu bekerja keras dalam mencapai tujuan, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berkolaborasi (Mashudi, 2021).

Pelaksanaan Pendidikan karakter pada jenjang Pendidikan formal dalam penyelenggaraannya harus memiliki nilai-nilai dasar yang menjadi patokan dalam mengembangkan karakter peserta didik, hal ini harus mampu melihat kondisi dan kebutuhan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter terdiri dari dua paradigma (Somad, 2018), yaitu: (1) pemahaman yang sempit tentang moral pada pendidikan karakter; (2) pendidikan sebagai pelaku utama dalam memberikan pemahaman isu moral pada Pendidikan karakter. Sebelum bangsa ini menuju kehancuran maka pendidikan karakter perlu ditegakkan dan diaplikasikan kedalam perilaku setiap hari, apabila karakter ini tidak bisa ditegakkan maka hancurlah bangsa ini, sehingga pendidikan karakter ini perlu diimplementasikan pada setiap jenjang Pendidikan formal secara efektif dan efisien (Gunawan, 2017a).

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa pendidikan karakter belum optimal dilaksanakan pada jenjang pendidikan, yang disebabkan oleh dua hal: (1) pendidikan berasumsi bahwa input dari lembaga pendidikan baik maka output yang dihasilkan juga akan baik; (2) pengelolaan pendidikan masih bersifat sentralistik (Sulhan, 2015).

Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini menghadapi kendala dan permasalahan yang berbeda yaitu munculnya pandemi covid-19. Banyak kendala yang dihadapi wali murid ketika peserta didik belajar di rumah antara lain orang tua membutuhkan waktu ekstra untuk mengajarkan anak-anaknya, kurang terjadinya komunikasi pembelajaran yang antara peserta didik dengan guru dan teman-temannya, adanya penambahan biaya Pendidikan, semua itu akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik terutama pada karakter religius, karakter disiplin, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab (Khirur et al., 2021)(Yoga & Astra, 2020). Selain itu, peserta didik juga belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik hal ini disebabkan banyaknya waktu terbuang untuk permainan *game*, dan menonton yang tidak bermanfaat (Setiawan, 2012).

Diantara hasil pengamatan bahwa di SMK Negeri 1 Praya secara berkelanjutan diadakan kegiatan yang melibatkan wali peserta didik, dunia usaha dunia industri (DUDI), guna membahas upaya kerjasama antara sekolah dan keluarga, serta pemenuhan kompetensi karakter kerja peserta didik. Hal ini setidaknya menunjukkan upaya kepala sekolah dalam menerapkan manajemen yang baik dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah. Namun kenyataannya kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Praya masih kurang seperti masih ada yang tidak rapi dalam berpakaian dan masuk sekolah dengan meloncat pagar sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas belum maksimalnya pengembangan karakter pada Lembaga Pendidikan di semua jenjang Pendidikan. Maka saat ini, peserta didik sebagai penerus bangsa perlu ditanamkan sejak dini pendidikan karakter dalam dirinya, Ketika dewasa peserta didik ini sudah mengerti dan paham bagaimana bersikap yang baik, sopan santun, bertanggungjawab dan lain sebagainya sebagai tolak ukur dalam bertindak dan tidak lupa juga sikap religius yang harus dikembangkan secara terus menerus dalam kehidupannya bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian adalah deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dari fenomena yang diteliti dengan ciri utama menggunakan uraian yang diberikan bersifat naratif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu model penyelidikan yang dilakukan secara langsung dengan memusatkan perhatian pada subjek yang akan diteliti secara intensif dan rinci. Lokasi tempat penelitian di SMKN 1 Praya Lombok Tengah. Sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan alur seperti *data collection*, *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Matthew, 2014). Terdapat empat kriteria yang digunakan untuk melihat keabsahan data penelitian, yaitu: *Credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Citriadin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter melalui proses pembelajaran

Pola integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SMKN 1 Praya secara umum mengikuti alur-alur yang biasa dijalankan oleh semua guru SMKN, hanya saja penekanan kegiatan di proses pembelajaran lebih banyak dan kondisi sarana prasarana serta pendanaan lebih memungkinkan pihak sekolah untuk mengatur porsi kegiatan praktik yang lebih banyak dilakukan sebagai jalur integrasi pendidikan karakter.

Dihubungkan dengan tuntutan karakter kerja, di guru lebih mudah melakukan integrasi karena topik materi yang diajarkan sesuai inti KI-KD mata pelajaran di SMK lebih banyak dan langsung kepada tuntutan yang diharapkan dikuasai siswa. Integrasi karakter ini juga telah dicantumkan oleh guru melalui tujuan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam implementasi di kelas dapat membentuk karakter kerja yang profesional (Hamidah, et etc, 2013). Serta adanya kegiatan pembelajaran dalam bentuk pemerolehan pengetahuan dan pengalaman (Ardianti & Amalia, 2022).

Selain itu, menurut Tafsir bahwa pembelajaran di dalam maupun di luar kelas yang mengedepankan karakter, tentu mengupayakan selain penguasaan materi bagi peserta didik, mengedepankan keteladanan dan refleksi (Zularwan, Rasyidin & Sinaga, 2017), juga akan mewarnai pribadi peserta didik dalam tingkah laku kesehariannya (Sulistiyowati, 2012).

Berdasarkan analisa RPP yang disusun, setiap penyusunan langkah pembelajaran sangat aplikatif meminta siswa untuk melakukan instruksi-instruksi praktik secara detail. Ini mengindikasikan bahwa upaya integrasi karakter dilakukan guru dalam proses serta pemilihan bahan ajar yang memadai di sekolah. Kegiatan tersebut, juga diungkapkan oleh Tafsir, bahwa pemilihan bahan ajar sebagai salah satu wadah pengintegrasian pendidikan agama (karakter) disamping cara lainnya yang bisa dilakukan (Tafsir, 2009). Sementara itu rumusan pertanyaan, pencarian informasi, pengolahan informasi juga dapat dipakai untuk pengintegrasian dengan syarat memancing keaktifan siswa (Sulistiyowati, 2012).

Perencanaan pembelajaran pada kegiatan dokumentasi untuk perencanaan pelaksanaan

pembelajaran (RPP), peneliti memfokuskan pada kompetensi keahlian Tata Boga yang akan dilanjutkan sampai proses kegiatan observasi pembelajaran di kelas selanjutnya. Proses penyusunan RPP dilaksanakan melalui kegiatan *in house training* (IHT) dengan mendatangkan narasumber dari Pengawas Pembina SMK Cabang Dinas Dikbud Lombok Tengah, serta wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Berdasarkan hasil dokumentasi, bahwa semua guru kompetensi keahlian tata boga telah mengembangkan silabus serta menyusun RPP berkarakter serta terintegrasi melalui mata pelajaran yang diajarkan serta disesuaikan dengan prinsip pembelajaran yang diarahkan untuk pencapaian kompetensi abad 21 (berfikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreaivitas) untuk peserta didik.

Pada tahap penilaian pembelajaran, proses penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru untuk ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setiap guru mengembangkan instrumen penilaian untuk dan dicantumkan di RPP masing-masing yang telah disusun.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembinaan peserta didik

Berdasarkan SK Kepala Sekolah Nomor 422/SMK/2022 tentang Pembagian Tugas Tertentu di SMKN 1 Praya Tahun Diklat 2022/2023, beberapa kegiatan ekstrakurikuler serta pembinaan lomba kompetensi siswa (LKS) yang dapat didokumentasikan setelah ada kelonggaran akibat aturan Pandemi Covid-19 di satuan pendidikan antara lain: Pembina Futsal dan Sepak Bola, Pembina Bulutangkis, Pembina Basket, Pembina Tenis Meja dan Sepaktakraw, Pembina Pencak Silat, Pembina Catur, Pembina Osis bidang Agama dan Budi Pekerti/Remus, Pembina MTQ, Pembina Karya Tulis (Mading), Pembina Band dan Marching Band, Pembina Gendang Beleg dan Gamelan, Pembina/ Pelatih Tari, Pembina Osis bidang UKS/ PMR/PIK R, Pembina Osis bidang PASKIBRA, Pembina Osis bidang English Club, Debate, Pembina Karate.

Kegiatan pembinaan wilayah kesiswaan SMKN 1 Praya Tahun pelajaran 2021/2022, tahun pelajaran 2022/2023 tidak sebanyak pembinaan sebelum pandemi covid-19. Kondisi tersebut berangsur-angsur mulai diprogramkan kembali dan dapat berjalan dengan baik. Adapun kegiatan pembinaan peserta didik antara lain: Kegiatan Pembinaan Pramuka, Kegiatan Pembinaan

Paskibraka, Voly Ball Sparing Partner dengan SMKN 2 Praya Tengah, Kegiatan Pembinaan Tari, Kegiatan Pembinaan Bulu Tangkis, Kegiatan Pembinaan Pencak silat, Sabtu Budaya Senam Gemar Gatra, Sabtu Budaya Fashion Show di halaman sekolah, Apel Bendera. Oleh karena itu implementasi pendidikan karakter di semua jenjang sekolah terutama di SMKN 1 Praya akan menjadi sangat penting dalam membangkitkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Mansir et al., 2020).

Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sarana prasarana

Ketersediaan RPS atau bengkel di SMK Negeri 1 Praya setidaknya menunjukkan secara tidak langsung seberapa besar kesempatan *stakeholders* sekolah untuk dapat menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Banyak sekali karakter yang akan terasah apabila tempat praktik tersebut dapat dioptimalkan proses manajemen pemberdayaannya.

Ruang praktik yang tersedia di SMK Negeri 1 Praya antara lain: RPS Multimedia, RPS Perhotelan, RPS Usaha Layanan Wisata, RPS Tata Boga, RPS Tata Kecantikan Kulit & Rambut, RPS Tata Busana.

SMKN 1 Praya juga memiliki bisnis center "Saka", Kegiatan *Bussines Center* beroperasi pagi dari pukul 08.00-16.00 wita sebagai pusat kegiatan implementasi karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik pada 4 jenis kegiatan bisnis yakni: Saka Beauty (Kecantikan), Saka Butique (Tata Busana), Saka Media (MM/DKV), Saka Laundry (Perhotelan). Didalam masing-masing unit produksi tersebut ada struktur organisasinya dimana pembinanya adalah masing-masing ketua program keahlian, tim pelaksana yang terdiri atas satu/dua guru produktif bidang masing-masing dan siswa bergiliran kelas 11 dan 12 yang dikader secara berkelanjutan dan berganti setiap tahun.

Selain bisnis center ada juga edotel "Saka" yang dikelola oleh sekolah. Edotel merupakan bentuk penyiapan sarana prasarana di SMKN 1 Praya sebagai wahana membangun karakter peserta didik untuk konsentrasi keahlian akomodasi perhotelan dan tata hidang. Untuk Edotel "Saka" SMKN 1 Praya telah melakukan kerja sama dengan OYO Hotels di Nusa Tenggara Barat dan saat ini sudah mulai melaksanakan kegiatan mandiri. Sampai saat ini pemberdayaan

Edotel Saka meliputi: Cafeteria (Tata Boga) dengan waktu layanan 08.00-14.00 wita dan *Dbook Cafe* (perhotelan) dengan waktu layanan 14.00-22.00 wita. Proses pelayanan di Edotel Saka juga melibatkan siswa secara bergantian sesuai dengan pengkaderan masing-masing ketua program keahlian.

Program kemitraan sekolah diaplikasikan melalui beberapa kegiatan antara lain: pertama, Praktik Kerja Industri (Prakerin), Dari data dokumentasi tercatat untuk jumlah keseluruhan mitra sekolah berjumlah 138 mitra untuk kegiatan prakerin berdasarkan kompetensi keahlian yaitu: Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Tata Busana, Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Lanskap dan Pertamanan.

Kedua, Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yaitu pembentukan LSP-P1 mewadahi uji kompetensi keahlian bagi peserta didik sekolah sendiri maupun dapat memberikan pengujian pada SMK lain dengan kesepakatan bersama. Penetapan Perpanjangan status LSP-P1 didasarkan pada Keputusan Ketua BNSP Nomor Kep.2107/ BNSP/ XII/2020 Tentang Perpanjangan Lisensi Kepada Lembaga Sertifikasi Profesi SMKN 1 Praya, tanggal 30 Desember 2020 dan sertifikat LSP-P1 Nomor BNSP-LSP-957-ID Berlaku sampai 30 Desember 2025.

Ketiga, Wisata Belajar yaitu kegiatan yang dilaksanakan selama 1 hari dengan mengunjungi beberapa tempat industri pariwisata untuk mempelajari, menggali dan mendapatkan informasi mengenai sejarah dan latar belakang keberadaan industri pariwisata sehingga siswa dapat menggunakannya sebagai referensi pembelajaran di sekolah.

Kegiatan wisata belajar yang dilaksanakan pada tahun 2022 antara lain: Siswa KK Usaha Perjalanan Wisata (UPW) pada hari sabtu, tanggal 05 Nopember 2022 dengan acara *Study tour (Tourist Atraction Visit and Tour Guide Parctice)*. Jumlah peserta kegiatan kelas XII-UPW terdiri atas 94 siswa dan 6 pembimbing. Lokasi yang dikunjungi seperti Bolong Temple, Lingsar Temple, Mayura Park, Narmada Park, Museum Negeri Provinsi NTB, Senggigi Beach. Siswa KK Akomodasi Perhotelan (AP) sejumlah 111 peserta XI-AP untuk kunjungan industri dan Table Manner di Grand Legi Hotel, Aruna Hotel, dan Montana Hotel.

Keempat, Bursa Kerja Khusus. Pada kegiatan ini Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK

adalah bursa kerja di SMK yang menghubungkan antara alumni (pencari kerja) dengan dunia usaha/dunia industri (pengguna tenaga kerja) melalui kegiatan pendataan informasi lowongan pekerjaan, pendaftaran alumni pencari kerja, serta penyaluran maupun penempatan tenaga kerja.

Fungsi pengurus BKK SMKN 1 Praya diawali dari kegiatan *tracer study* untuk mendata keberadaan alumni dalam 4 kategori yakni apakah alumni sudah berwirausaha, sudah bekerja, melanjutkan studi dan belum bekerja.

Kelima, Magang Siswa. Pada kegiatan tahun 2022, siswa jurusan UPW melakukan kegiatan magang berkenaan dengan event WSBK, MotoGP di Sirkuit Mandalika, dan kegiatan MXGP di sirkuit Samota Sumbawa. Dari serangkaian kegiatan yang diikuti, banyak keterampilan yang diperoleh serta diasah peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa pihak sekolah mampu memberikan respons positif terhadap pencapaian kompetensi siswa abad 21.

Implementasi pendidikan karakter melalui peneladanan (*uswah*) pendidik dan tenaga kependidikan

Kegiatan peneladanan ini memberikan pengalaman kepada peserta didik dan guru dalam bertindak dan berbuat untuk kesehariannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: Guru menyambut kedatangan siswa pagi, Guru Berpakaian rapi, Guru Merokok tidak di tempat umum, Guru melakukan kegiatan rutin olahraga, Guru ikut serta dalam kegiatan siswa, Guru dan Staf TU memberikan dukungan terhadap kegiatan siswa, kegiatan ini akan memberikan keteladanan dan pembiasaan (Khurniawan, 2019).

Penanaman pendidikan karakter sopan santun oleh Bapak/Ibu guru akan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membiasakan perilaku yang mulia (Mansir et al., 2020) serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para peserta didik (Hidayat & Haryati, 2020). Pelaksanaan pendidikan karakter ini harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan memadai (putra et al., 2020).

Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan

Integrasi pendidikan karakter di bagian ini lebih kepada dukungan terhadap pembinaan karakter di sekolah. Berdasarkan Permendagri

nomor 79 tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Badan Layanan Umum Daerah yang selanjutnya disingkat BLUD merupakan sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas/badan daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memiliki fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya. BLUD merupakan instansi di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melaksanakan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisien dan produktivitas (Sukirno, 2019). Sehingga mampu menghasilkan guru-guru keguruan yang handal, kompetitif, mandiri dan lebih produktif (Khurniawan, 2019).

SMKN 1 Praya secara resmi menjadi sekolah BLUD ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 539-366 Tahun 2022 tentang Pejabat Pengelola Badan Layanan Umum Daerah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Praya Provinsi Nusa Tenggara Barat tertanggal 30 Mei 2022 yang meliputi Pimpinan BLUD, Pejabat Keuangan, Pejabat Teknis penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, Pejabat Teknis Produksi barang dan jasa *Teaching Factory*, Pejabat Teknis Sarana dan Prasarana. Dengan diterimanya Surat Keputusan tersebut, SMKN 1 Praya berkesempatan untuk lebih leluasa dalam proses pengelolaan serta penggunaan anggaran sehingga hal-hal yang bisa dikembangkan untuk pemenuhan karakter bangsa disekolah akan lebih maksimal. Oleh karena itu sekolah agar memperhatikan tahapan manajemen pembiayaan pendidikan terutama pada perencanaan dan pengawasan pembiayaan (Azhari & Kurniady, 2016), secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah (Ginjar & Purwanto, 2022) dengan tujuan terselenggaranya proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kurniady et al., 2018) dan keberhasilan peserta didik serta mampu meningkatkan mutu pendidikan (Nasir, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam merespons kompetensi siswa abad 21 di SMKN 1 Praya sudah dilaksanakan dengan baik yang meliputi 6 bidang yakni bidang Kurikulum

dan pembelajaran, bidang Pembinaan Peserta didik, bidang Manajemen Sarana prasarana, bidang Kemitraan sekolah, bidang Peneladanan (uswah) Guru dan TU, Manajemen pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sulhan. (2015). *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*. UIN Malang.
- Anonim. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Sanabil.
- Duryat, P. S. dan M. D. (2021). *Paradigma Baru Manajemen Sekolah di Era Industri 4.0*. Alfabeta.
- Ginjar, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Gunawan, H. (2017a). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Gunawan, H. (2017b). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Alfabeta.
- Hamidah, S., Rahmawati F., Jaedun, A. (2013). Pembelajaran softskills terintegrasi bagi penumbuhan karakter pekerja profesional bidang boga. *Jurnal Kependidikan*, 43(2), 164. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2266>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2020). Implementasi Pembinaan Karakter Religius Berbasis Kearifan Local Maja Labo Dahu Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kabupaten Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial*

- Dan Pendidikan), 4(3).
<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1285>
- Holroyd, C. (2022). Technological innovation and building a 'super smart' society: Japan's vision of society 5.0. *Journal of Asian Public Policy*, 15(1).
<https://doi.org/10.1080/17516234.2020.1749340>
- Khirus, R., Badruli Martati, S. H., Putra, D. A., Roziqin, K., Martati, B., & Putra, D. A. (2021). Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Khurniawan, A. W. (2019). Darurat Guru Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Vocational Education Policy, White Paper*, 1(18).
- Kurniady, D. A., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3).
<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1). <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.6811>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1).
<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Matthew B, M. M. H. J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis; a methods sourcebook*. Sage Publication.
- Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & ... (2022). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic ...*, 2(02).
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nasir Usman, C. Z. (2012). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada SMK Negeri di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(1).
- putra, fernanda rahmadika, Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Setiawan, A. B. (2012). Penanggulangan Dampak Negatif Akses Internet di Pondok Pesantren melalui Program Internet Sehat. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 15(1).
<https://doi.org/10.20422/jpk.v15i1.706>
- Somad, Abdul. Munawar Rahmat. Muhammad Maris Al-Gifari, dan F. M. (2018). *Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukirno dkk. (2019). *Panduan Tata Kelola BLUD SMK Berbasis Good School Governance*. Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Kejuruan, Dikdasmen kemdikbud Republik Indonesia.
- Sulistyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter*. Citra Aji Parama.
- Sumadi, T. (2020). *Testimoni Pakar 1 untuk Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21, oleh Otib Satibi Hidayat*. Edura-UNJ.
- Tafsir, A. (2009). *Pendidikan Budi Pekerti*. Maestro.
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).
<https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Zularwan, Rasyidin, A., & Sinaga, A. I. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Al Amjad Medan Sunggal. *Edu Riligia*, 1(4).